

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Nutrisi Dengan Status Nutrisi Pada Anak Prasekolah

Afrida Sriyani Harahap¹, Dwi Ayu Fitriani²

^{1,2} IKes Payung Negeri Pekanbaru Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Afrida Sriyani Harahap

E-mail: uthet_2404@yahoo.co.id

Abstrak

Nutrisi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia anak prasekolah pemenuhan nutrisi yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada aspek sensorik dan motorik, kognitif bahasa kapasitas emosional sosial. Nutrisi yang buruk secara kuantitas dan kualitas berakibat pada hilangnya potensi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan status gizi anak prasekolah di TK Al Mujahidin Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 siswa di TK Al Mujahidin Pekanbaru. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan orang tua serta pengukuran antropometri yaitu IMT/U berdasarkan z-score. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan status gizi pada anak prasekolah di TK Al Mujahidin Pekanbaru.

Kata kunci - Nutrisi, usia anak prasekolah, Orang Tua

Abstract

Nutrition is a crucial requirement that must be met during the early years of a child's life. In the preschool years, appropriate nutrition supports the growth and development of children, especially in sensory and motor skills, cognitive and language capacities, and social-emotional aspects. Poor nutrition in terms of quantity and quality can lead to lost potential for growth and development in children. This study aimed to investigate the relationship between parental knowledge of nutrition and the nutritional status of preschool children at TK Al Mujahidin, Pekanbaru. The method used in this research was quantitative correlational study with a cross-sectional design. The sample comprised 56 students at TK Al Mujahidin, Pekanbaru. Measurement tools included a questionnaire to assess parental knowledge and anthropometric measurements (body mass/age healthy indeks based on z-scores). The study concluded that there is no significant relationship between parental knowledge of nutrition and nutritional status among preschool children at TK Al Mujahidin, Pekanbaru.

Keywords - Nutrition, preschool age children, Parents

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan sebanyak 54% kematian anak disebabkan oleh kurangnya asupan gizi. Di Indonesia angka kematian sebanyak 80% sedangkan di Provinsi Jawa Timur, gizi buruk sebanyak 16,8% (Kemenkes, 2019). Di Kabupaten Banyuwangi angka gizi buruk tercatat sebanyak 0,45% (Pristiani & Paridah, 2016) Data nasional menyebutkan prevalensi berat badan kurang pada tahun 2022 sebanyak 17,1%, ini menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun sebelumnya yaitu 17,0%. Sedangkan di Provinsi Riau berdasarkan analisa data status gizi pada balita dan anak pra sekolah pada tahun 2022, terdapat prevalensi status gizi anak pra sekolah gizi kurang sebanyak 16,4%. Kota Pekanbaru sendiri kejadian anak pra sekolah dengan status gizi kurang sebanyak 16,6% (Insan et al., 2023)

Pada usia anak prasekolah adalah masa rawan terhadap masalah gizi dan kekurangan vitamin. Pada umur ini anak sering terkena infeksi karena praktek pemberian makan dan kontak yang lebih luas dengan dunia luar serta stres emosional dihubungkan dengan proses penyapihan. Kekurangan gizi pada anak usia prasekolah akan mengakibatkan anak menyebabkan lemah, lelah dan sakit-sakitan. Sedangkan si anak juga membutuhkan bermain, berinteraksi dengan teman sebayanya. Kurang gizi merupakan hambatan yang serius bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia anak prasekolah ini pemenuhan nutrisi yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada aspek sensorik dan motorik, kognitif bahasa kapasitas emosional sosial.

Nutrisi yang buruk secara kuantitas dan kualitas berakibat pada hilangnya potensi pertumbuhan dan perkembangan, lebih dari 200 juta anak yang berusia kurang dari 5 tahun. (Kesehatan et al., 2018). Nutrisi memegang peran penting dalam menyembuhkan penyakit. Dengan nutrisi akan mendapatkan makanan kaya kalori, protein, vitamin, dan mineral yang ditawarkan cukup untuk mencapai status gizi yang optimal. Keadaan gizi sendiri merupakan keadaan yang tercipta dari keseimbangan antara konsumsi zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan dalam metabolisme tubuh (Fathara & Herwanto, 2023)

Berdasarkan data survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Pada tahun 2022. Indonesia dapat menurunkan angka stunting sebanyak 2,8%. Penurunan angka tersebut hampir mencapai target yang diterapkan. Oleh Kementerian Kesehatan, yaitu menurunkan hingga mencapai target yang tahunnya. Capaian tersebut tentunya tidak terlepas dari peran serta orang tua. Untuk mendukung penurunan angka stunting tersebut tentunya orang tua juga harus mempunyai pemahaman akan pemberian gizi, sebab menu makanan yang diberikan kepada anak sangat bergantung pada orang tua, bagaimana orang tua mempersiapkan serta memilih makanan dengan kandungan gizi seimbang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. (Bellandira Cholana & Miranda, 2023)

Tk Al Mujahidin merupakan salah satu Sekolah Tk yang berada di Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Perwira, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki. Tk Al Mujahidin memiliki 56 orang siswa. Hasil dengan salah satu guru di sekolah tersebut mengatakan masih lumayan banyak anak yang memiliki badan kurus, terkadang suka tidak bersemangat dalam belajar, dan masih ada anak yang tidak sarapan pagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa pengetahuan berasal dari kata tahu yang berarti sudah melihat, menyaksikan atau setelah mengalami atau diajarkan. Sedangkan pengetahuan sendiri berarti segala sesuatu yang diketahui. (Darsini et al., 2019) Selain itu pengetahuan juga diartikan sebagai hasil dari kegiatan mengetahui suatu yang berkaitan dengan objek tertentu atau dapat berupa hal maupun peristiwa yang dialami oleh seseorang.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pengetahuan telah dimiliki oleh setiap orang akan dibagikan dan dikomunikasikan satu sama lain, baik itu melalui bahasa ataupun kegiatan tertentu, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang terhadap masalah yang dihadapi.

2. Tingkat Pengetahuan Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan menurut (Darsini et al., 2019) yaitu:

a) Tahu (know) Kemampuan pengetahuan pada tigitkan ini adalah seperti mengingat dan mampu menyebutkan kembali (Recalling) pengetahuan yang telah diperolehnya. Minsalnya menyebutkan definisi kekerasan verbal setelah membaca buku.

b) Memahami (understand) Kemampuan memahami tentang objek atau materi dengan benar sehingga mampu menjelaskan menyimpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya tersebut. 6 7 Contohnya dapat menjelaskan tentang dampak negatif kekerasan verbal dapat menurunkan kepercayaan diri seseorang.

c) Menerapkan (Application) Pada tingkat pengetahuan ini seseorang bisa mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi realita atau sebenarnya. Minsalkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan enggan melakukan kekerasan verbal setelah memahami dampak berikutnya.

d) menganalisis (analysis) kemampuan menganalisa yang dimiliki seperti dapat menggambarkan, mengelompokkan, membedakan, atau membandingkan. Contohnya dapat mengelompokkan apa saja yang termasuk dalam bentuk perilaku kekerasan verbal.

e) Mengevaluasi (evalution) Pengetahuan yang dimiliki berupa kemampuan untuk melakukanjustifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Contohnya seseorang mampu menilai jika berbicara kasar atau memki orang dengan kata lain tidak seharusnya dikatakan karena tergolong dalam kategori kekerasan verbal. f) Menciptakan (create) Kemampuan pengetahuan seseorang dalam menciptakan hal atau sesuatu yan baru dan tentunya berbeda dengan yang lain. Hal yag baru diciptakan tersebut pula nantinya akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagiorang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sebagai berikut: a) Pendidikan Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal tersebut membuat pengetahuan yang miliki 8 akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b) Pekerjaan Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalalan dan pegetahuan, aik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan banyaknya relasi dla pekerjaan, seseorang akan mudah memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari siapa saja.

c) Usia Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorangsemakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan daya piirnya sehingga pengetahuan semakinmambaik.

d) Minat Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, seningga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam

e) Pengalaman Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka seseorang mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi dikejiwaan seseorang pengalaman baik akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya, namun begitu pula sebaliknya.

f) Lingkungan Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Apabila dalam suatu wilayah memiliki sikap baik, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap baik pula.

4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Menurut (Darsini et al., 2019)

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu.

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari nol jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56 % dengan benar dari total jawaban

KONSEP NUTRISI

1) Definisi Nutrisi

Kata Nutrisi berasal dari kata “*nutrition*” yang di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan “gizi” yang memiliki makna sebagai makanan yang menyehatkan. Nutrisi atau zat gizi terdapat dalam asupan makanan yang dikonsumsi. Namun tidak semua makanan yang dikonsumsi mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. Banyak makanan yang beredar di lingkungan sekitar anak mengandung zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh bahkan tergolong berbahaya, seperti halnya makan yang mengandung pengawet, pewarna buatan, pemanis buatan, yang akan memberikan dampak negatif pada tubuh anak sehingga dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak. (Richter et al., n.d.)

2) Fungsi Zat Gizi

Menurut Chodijah (2014) gizi yaitu sebagai:

- a) Sumber energi dan tenaga, jika fungsi ini terganggu orang akan menjadi kurang gerakannya akan kurang giat dan merasa cepat lelah.
- b) Menyokong pertumbuhan badan, yaitu penambahan sel baru pada sel yang sudah ada.
- c) Memelihara jaringan tubuh, mengganti yang rusak atau harus terpakai, yaitu mengganti sel yang nampak jelas pada luka tubuh yaitu terjadi jaringan penutup luka
- d) Mengatur metabolisme dan berbagi keseimbangan dalam cairan tubuh (keseimbangan air, asam basa dan mineral)
- e) Berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit sebagai anti oksidan dan antibodi lainnya.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan gizi

Gizi seimbang menurut (Chodijah, 2014) dalam Soenardi (2000) dapat dipenuhi dengan pemberian makan sebagai berikut

a) Makanan pokok

Merupakan makan yang mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber utama penghasil tenaga contoh: bahan makanan yang mengandung karbohidrat seperti beras, roti, kentang, tepung beras, jagung, singkong, ubi kayu, sagu, dan lain-lain

b) Sumber protein

Merupakan sumber zat pembangun dan berfungsi sebagai sumber protein, lauk pauk dapat dibagi menjadi lauk pauk hewani meliputi ikan, daging ayam, daging telur, dan sebagainya, sedangkan lauk pauk nabati terdiri dari: tahu, tempe, dan kacang-kacangan.

c) Sumber vitamin dan mineral

Vitamin dan mineral yang mempunyai fungsi sebagai zat pengatur. Sayuran: bayam, kangkung labu siam, labu kuning, buncis, wortel. Buah-buahan pepaya, jambu biji pisang, melon alpukat.

d) Susu

Merupakan minuman yang mengandung protein yang tinggi sehingga memiliki kandungan gizi paling lengkap yang dapat melengkapi kekurangan zat gizi pada jenis makanan lainnya, dengan kata lain susu merupakan penyempurna hidangan empat sehat lima sempurna untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Konsep status gizi

1. Definisi status gizi

Nutritional status (status gizi) merupakan kondisi yang disebabkan oleh keseimbangan asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh untuk proses metabolisme. Asupan gizi dengan kebutuhan tubuh untuk proses metabolisme. Asupan gizi yang masuk dan keluar dengan keseimbangan dapat menghasilkan status gizi yang optimal. Setiap orang memiliki kebutuhan gizi yang berbeda, tergantung pada faktor termasuk usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, berat badan, dan lainnya. Status gizi menjadi indikator penting dalam mencapai derajat kesehatan seseorang. (Kartika, 2023)

Keadaan gizi pada anak merupakan isu penting yang harus di hindari oleh setiap orang tua. Faktor lebih harus diberikan dalam tumbuh kembang usia anak di sebabkan terdapat faktor bahwa kekurangan gizi yang terjadipada periode ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), peluang untuk mengelakkan kejadian kurang gizi dapat dihindari dengan pengetahuan berkaitan cara pemeliharaan gizi anak. (Puspita et al., 2023)

2. Penilaian status gizi

Pemenuhan sumber gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh merupakan refleksii dari masalah gizi. Seseorang dapat dikatakan memilikistatus gizi yang baik jika asupan gizi yang dikonsumsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan tubuh. Asupan zat gizi yang tidak mencukupi dalam makanan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi, sebaiknya orang yang mengonsumsi terlalu banyak zat gizi akan mengalami kelebihan gizi. Oleh karna itu, status gizi merupakan gambaran seseorang akibat konsumsi makanan sehari-hari.

Sistem penilaian status gizi dapat dilakukan dalam bentuk survey, surveilen, atau skrining. Untuk menilai status gizi seseorang digunakan metode penilaian gizi yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung di bagi menjadi empat, sedangkan penilaian status gizi secara tidak langsung dibagi menjadi dua. (Puspita et al., 2023)

a. Penilaian langsung

a) Anthopometri

Metode antropometri bertujuan untuk mengukur struktur dan di bagian tubuh dari tubuh manusia. Jadi, antropometri merupakan pengukuran tubuh atau bagian tubuh manusia. Saat menilai status gizi, metode antropometri digunakan dalam menilai status gizi ukuran tubuh seseorang

Dalam penilaian ini dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan (TB), berat badan (BB). Dan lingkaran lengan atas (LLA). Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui status gizi berdasarkan satu ukuran lainnya seperti berat badan dan tinggi badan menurut umur (BB dan TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkaran lengan atas menurut umur (LLA/U), dan lingkaran lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB).

b) Berat badan menurut umur (BB\U)

Berat badan adalah suatu parameter yang memberikan gambaran masa tubuh dalam satuan kg. Masa tubuh sangat sensitif terhadap penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan dan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi. Berat badan adalah salah satu parameter penting untuk menentukan status kesehatan anak, khususnya yang berhubungan dengan status gizi.

c) Tinggi badan menurut umur (TB/U)

Tinggi badan dapat merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal (tulang punggung) keadaan normal tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu

d) Indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U)

Berat badan memiliki hubungan yang sejajar dengan tinggi badan. Perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan berat badan dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini.

Tabel 1.
Klasifikasi indikator status gizi

Indikator	Status gizi	Z-Score
BB\U	Kurus	-3SD s/d <-2 SD
	Normal	-2SD s/d 2 SD
	Gemuk	> 2 SD
TB/U	Sangat Pendek	-3 SD s/d < -2 SD
	Normal Tinggi	-2 SD s/d 2SD
		> 2 SD
IMT/U	Gizi baik	-2SD s/d +2SD
	Gizi kurang	-3SD s/d < -2 SD
	Gizi lebih	> +2SD s/d +3SD

Kemenkes, 2017

3. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Menurut (Kartika, 2023) status gizi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor secara langsung dan faktor tidak langsung.

a. Faktor langsung

a) Asupan Makanan

Asupan makan harus memenuhi kebutuhan tubuh baik kualitas maupun kuantitas zat gizi, asupan makan harus bervariasi, bergizi, dan seimbang. Gangguan konsumsi makan tidak tepat dapat memberikan dampak berupa kekurangan gizi, penurunan kemampuan kognitif, imunitas tubuh yang menyebabkan anak mudah terserang penyakit sehingga mengganggu tumbuh kembang anak. (Kartika, 2023)

b) Penyakit infeksi

Infeksi penyakit merupakan kondisi yang berkaitan dengan status sanitasi lingkungan dan tingginya penyakit menular. Kondisi seperti diare, mual dan muntah, batuk, pilek atau kondisi ini dapat mempengaruhi nafsu makan, asupan makanan, kehilangan cairan tubuh, serta zat gizi yang menurun (Kartika, 2023)

c) Genetik

Faktor pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor keturunan (genetik). Faktor genetik (*heredokonstitusional*) merupakan bawaan atau dasar seorang individu yang berpotensi menjadi ciri khas yang dimiliki anak. Kelainan genetik yang dialami seseorang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, contohnya kekerdilan (Kartika, 2023).

b. Faktor tidak langsung

a) Pengetahuan gizi ibu

Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh terhadap ketersediaan bahan makanan yang tidak beragam, sehingga antara asupan makanan dengan kebutuhan tidak seimbang. Ibu dengan pengetahuan yang baik memungkinkan lebih fokus pada kecukupan gizi anaknya untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan terbaik anaknya (Kartika, 2023).

b) Pendapatan keluarga

Bahan makanan yang bergizi dapat terpenuhi dengan jumlah pendapatan yang mencukupi. Faktor ekonomi keluarga yang relatif rendah menyebabkan ketidakmampuan menyediakan makanan yang lebih baik. Ketidakmampuan tersebut yang akhirnya berdampak pada penurunan asupan gizi seseorang (Kartika, 2023)

c) Sanitasi lingkungan

Penyakit seperti diare, cacingan dan infeksi saluran cerna dapat terjadi akibat kebersihan lingkungan yang buruk. Kondisi tersebut dapat mengganggu penyerapan zat gizi. Gangguan yang terjadi dapat menimbulkan defisiensi zat gizi dan berdampak buruk pada proses pertumbuhan. (Kartika, 2023)

d) Pendidikan ibu

Pendidikan seseorang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku individu dan kelompok untuk pencapaian status gizi yang lebih baik. Tingkat pendidikan ibu (sebagai pengasuh utama) sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan tentang sumber makanan yang bergizi dan makanan sehat untuk konsumsi keluarga sangat erat kaitannya dengan pendidikan (Kartika, 2023)

e) Pekerjaan ibu

Wanita dengan berstatus bekerja cenderung memiliki permasalahan lebih berat dibandingkan dengan pria karena memiliki peran ganda dalam urusan rumah tangga. Apabila wanita tidak mengatasi permasalahan tersebut, maka peran sebagai ibu tidak dapat berjalan baik. Hal ini berdampak juga pada perhatian terhadap balita yang kurang baik. (Kartika, 2023)

f) Pola asuh

Status gizi anak dipengaruhi oleh pola asuh, pada dasarnya, pola asuh meliputi pemberian makan, sanitasi lingkungan, dan perawatan kesehatan anak. Orang tua harus lebih memperhatikan penyediaan makanan sehari-hari dengan baik dan tepat karena memiliki peran penting untuk memastikan kebutuhan gizi anak terpenuhi. (Kartika, 2023)

g) Ketahanan pangan

Kemampuan keluarga dalam memberikan kecukupan ketersediaan pangan bergizi untuk setiap anggotanya disebut sebagai ketahanan pangan. Faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan konsumsi makanan di rumah salah satunya adalah dari kemampuan penyediaan pangan. Ketersediaan pangan keluarga berdampak pada pola makan (Marfuah dan Kurniawati, 2022). Variabel seperti banyaknya anggota keluarga di rumah, tingkat ekonomi, serta pengetahuan gizi ibu dapat mempengaruhi ketersediaan makanan.

h) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anak dan renang lahir anak yang berdekatan dapat berdampak pada timbulnya kesulitan yang berakibat pada manajemen dalam pengasuhan anak yang tidak memadai, pendapatan yang berkurang, dan kesulitan memenuhi asupan makanan yang memadai. Banyaknya anggota keluarga berkaitan dengan pembagian jumlah dan ragam makanan yang dikonsumsi. Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah makanan yang diasup dari tiap anggota keluarga cenderung lebih rendah (Kartika, 2023)

i) Pelayanan kesehatan

Akses pelayanan kesehatan merujuk pada ketersediaan atau keterjangkauan program yang dirancang untuk membantu anak-anak dan keluarga agar terhindar dari penyakit dan pemeliharaan kesehatan tubuh. Fasilitas kesehatan dapat diakses melalui posyandu, klinik kesehatan, rumah sakit

dan fasilitas lainnya. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kebersihan lingkungan berhubungan langsung dengan terjadinya penyakit infeksi pada kondisi gizi anak (Kartika, 2023).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tk Al Mujahidin Pekanbaru. Sample adalah bagian yang mewakili keseluruhan populasi yang akan dilakukan penelitian. Tekni pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, mempersiapkan informan consent dan kuesioner.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimulai dari data umum yaitu karakteristik responden yang meliputi, umur, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan data khusus meliputi hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dan status nutrisi pada anak.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi Responden berdasarkan umur di Tk Al Mujahidin Pekanbaru

Usia	frekuensi	Presentase%
Remaja awal (17-25)	4	7,1%
Dewasa awal (26-35)	21	37,5%
Dewasa akhir (36-45)	25	44,6%
Total	50	89,2%

Tabel 3.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Tk Al Mujahidin Pekanbaru

Pendidikan terakhir	Frekuensi	presentase %
Rendah	3	5,4%
Menengah	38	67,9%
Tinggi	15	26,8%
Total	56	100%

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di TK AI Mujahidin Pekanbaru

Pekerjaan	frekuensi	Presentase
Tidak bekerja	46	82,1%
Bekerja	10	17,9%
Total	56	100%

Tabel 5.

Distribusi frekuensi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang nutrisi pada anak di Tk Al Mujahidin Pekanbaru

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase%
Baik	14	25,0%
Cukup	34	60,7%
Kurang	8	14,3%
Total	56	100%

Tabel 6.

Distribusi frekuensi status gizi pada anak di Tk Al Mujahidin Pekanbaru

Status Gizi	Frekuensi	Presntase%
Gizi baik	37	66,1%
Gizi kurang	18	32,1%
Gizi lebih	1	1,8%
Total	56	100%

Tabel 7.

Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan status nutrisi pada anak prasekolah di Tk Al Mujahidin Pekabaru

Pengetahuan gizi	Gizi baik	Gizi kurang	Gizi lebih	Total
baik	8 (14,3%)	5 (8,9%)	1 (1,8%)	P=0,484
cukup	23 (41,1%)	11 (19,6%)	0 (0,0%)	
kurang	6 (10,7%)	2 (3,6%)	0 (0,0%)	
Total	37 (64,3%)	18 (33,9%)	1 (1,8%)	

(Sumber analisa Data Primer Tahun 2024)

Berdasarkan uji statistik mengguna dengan nilai $p\text{-value } 0,413\% > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak pra sekolah, artinya walaupun orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang nutrisi, tetapi tidak menjamin status gizi anaknya akan normal. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi anak yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung seperti : asupan makanan, penyakit infeksi, dan genetic, sedangkan faktor tidak langsung seperti : pengetahuan ibu tentang gizi anak, pendapatan keluarga, sanitasi lingkungan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pola asuh, ketahanan pangan, jumlah anggota keluarga dan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah Tk Al Mujahidin Pekanbaru tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan status nutrisi anak prasekolah dapat diambil kesimpulannya yaitu, Lebih dari separuh ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang nutrisi yaitu sebanyak 34 orang (60,7%). Lebih dari separuh anak TK Al Muahidin memiliki status gizi yang baik sebanyak 37 orang (66,1 %) dan Tidak terdapat adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan status nutrisi pada anak prasekolah di Tk Al Mujahidin Pekanbaru dengan p-Value 0,484.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellandira Cholana, H., & Miranda, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12, 2942–2949. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.71204>
- Benajir, C. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Yayasan Al-Fatah Serang. *UIN SYarif Hidayatullah*, 1–82.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fathara, R. M., & Herwanto. (2023). Hubungan Asupan Nutrisi Terhadap Status Gizi Anak 3-5 Tahun Di Puskesmas Walantaka. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1866–1873.
- Guntur, G. (2019). a Conceptual Framework for Qualitative Research: a Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Insan, M., Hakiki, K., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada. 4(September), 3183–3193.
- Kartika, R. T. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Usia 12- 59 Bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5-24.
- Kesehatan, J., Medika, M., No, V., Issn, P., Pendidikan, H. A., Ekonomi, P. D. A. N., & Ramadani, M. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan Dan Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 64–70.
- Lusiana Ulfa, I., Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Roshinta Sony Anggari, P., Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Firdawsiy Nuzula, P., & Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, P. (n.d.). *STATUS GIZI PADA ANAK PRA SEKOLAH: PERAN POLA ASUH ORANG TUA*.
- Malla Avila, D. E. (2022). Gambaran Tubuh Kembang Anak Usia Praekolah DiKelurahan Sesetan Denpasar Selatan
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47.
- Murti, F. H., Djalal, D., Riyanto, E., Ikomp, M., Suhartono, D., Kom, M., Matematika, J., Sains, F., & Diponegoro, U. (2014). *Aplikasi Berbasis Web untuk Pemantauan Status Gizi dan Tumbuh Kembang Anak Berdasarkan Data Antropometri*. 1–10.
- Pristiani, E., & Paridah, J. (2016). Relation Between Knowledge , Attitude and Employment Status With Frequency of Infant Weighing To the Integrated Services in Health Community Center Work ' S Area of Pamandati. *Kesmas*, 1, 1–10.
- Puspita, R. R., Kurniasih, A., Farida, N., & Keperawatan, P. S. (2023). Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Koleang. 4(1), 975–984.
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.

- Rahayu, E., Sri Suryanti, H. H., & Setiawan, M. H. Y. (2019). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Audi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3029>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). Tahun 2019 peran nutrisi bagi Tubuh Kembang Anak Kota Penerbit Banda Aceh.
- Rinowanda, S. A., & Pristya, T. Y. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 89.
- Setyawan, D. A. (2014). Hipotesis (Handout Metodologi Penelitian). *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Konsep Pembuatan Karya Tulis Dan Tesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*, 1–14.